TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1752

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI

Romi Putra & Charles
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
charlesmalinkayo@yahoo.co.id ; dtkrpw@gmail.com

Abstract

The PAI teacher's strategy in implementing tolerance values is obtained by developing a moderate attitude towards religion in students. It means nothing other than this personal piety, it can be seen that being a teacher of Islamic religious education is taught in class, he gives the right for non-Muslim students to attend lessons or not to study religions other than their own, the beliefs provided are in accordance with the beliefs they embrace. The key informants or people who act as information providers in this research are PAI teachers and the supporting informants are students. The author collects data using observation, interview and documentation techniques. Then the data that the researchers obtained were processed using descriptive data analysis techniques and data triangulation, namely by comparing data obtained from observations, interviews and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that the PAI teacher's strategy in instilling values Religious moderation is inseparable from the teacher's implementation of an upright attitude, a middle attitude, an attitude of tolerance, anti-violence and changes in thinking for students to understand religious moderation. Researchers are very interested in doing this research because teachers use the implementation of religious moderation with thinking strategies for students.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Values of Religious Moderation*

Abstrak :: Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Nilai-nilai toleransi diperoleh dengan mengembangkan sikap moderat terhadap agama pada siswa. Tidak ada artinya selain kesalehan pribadi ini, dapat dilihat bahwa menjadi seorang guru pendidikan agama islam diajarkan di kelas, dia memberi hak untuk siswa non-muslim mengikuti pelajaran atau tidak untuk belajar agama selain agamanya, keyakinan yang disediakan sesuai dengan keyakinan mereka rangkul. Informan kunci atau orang yang bertindak sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini adalah guru PAI dan sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah siswa. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan perekaman. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pertarakan beragama tidak terlepas dari sikap guru yang benar, moderat, toleran, dan anti kekerasan, sehingga siswa dapat

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

memahami transformasi ideologis dari pertarakan religius.. Peneliti sangat tertari melakukan penelitian ini karna guru menggunakan implementasi moderasi beragama dengan strategi berfikir bagi siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidkan Agama Islam, Nilai-nilai Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bernegara dan bernegara adalah memelihara keutuhan dan keutuhan negara serta membangun kehidupan yang sejahtera bersama seluruh golongan masyarakat dan agama. Seperti yang tertuang dalam pancasila, bhinneka tunggal ika, meski berbeda, tetap satu. Namun, mencapai persatuan dan kesatuan sambil tetap berpegang pada perbedaan dan keragaman bukanlah tugas yang mudah. Kendala yang lebih serius adalah persoalan kerukunan etnis, termasuk hubungan antarumat beragama dan kerukunan hidup umat beragama. Oleh karna itu Guru agama Islam dituntut untuk mengajarkan nilai keislaman dan nilai-nilai perdamaian dengan menghindarkan tindakan radikal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam dan sesuai prinsip ajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai rahmatan lil Alamin.

Pada dasarnya, manusia hanya mengenal satu tuhan yang mahakuasa adalah yang menciptakan seluruh alam semesta Siapa yang menentukan nasib umat manusia sebelum umat manusia lahir. Ketika manusia menginginkan tuhannya, maka Manusia akan mengungkapkannya melalui doa, karena selain dari media berinteraksi dengan tuhan, manusia juga percaya bahwa tuhan akan memantau dan menghukum mereka untuk setiap dosa.

Indonesia adalah negara multikultural dengan berbagai suku dan agama. Di Indonesia, ada 6 agama yang diakui negara, antara lain: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Padahal Islam adalah agama utama di Indonesia. Dilihat dari keragaman agama di Indonesia, di satu sisi menjadi modal kekayaan budaya yang memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia, karena dapat menjadi sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di Indonesia. Namun di sisi lain, keragaman agama suatu masyarakat juga merupakan kerawanan sosial jika perkembangan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Konflik yang sering muncul dalam hubungan Umat Beragama Seperti Orang Tanpa Saling Menghargai agama, fitnah, saling menyalahkan, saling menyalahkan dengan orang-orang dari agama yang sama atau berbeda, dan fanatisme agama keyakinannya sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain sekitar. Sepanjang tahun 2015, kasus intoleransi tertinggi terjadi di wilayah Jawa Tengah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Studi Sosial dan Agama Semarang (eLSA) mengatakan Setidaknya ada 14 pelanggaran tahun ini, sebagian besar Intoleransi adalah pendiri gereja. Masalah intoleransi di Jawa Layanan pusat dan administrasi Tempat tinggal, baik KK, KTP, Instansi Konflik lateral antara rumah ibadah dan masyarakat Tolak agama.

Lukman Hakim dalam Edy Sutrisno (Sutrisno, 2019), menyerukan agar moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagamaan masyarakat Indonesia. Alasannya jelas dan tepat, bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia dan lebih cocok untuk kultur masyarakat yang majemuk. Pada era sekarang beragama secara moderat tetap diperlukan meskipun model beragama ini telah lama dipraktikkan.

Selanjutnya maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia dan Indonesia sedikit banyak menempatkan umat Islam di menyalahkan. ajaran jihad Islam sering menjadi sasaran tuduhan sumber utama kekerasan yang dilakukan oleh umat Islam atas nama agama. Mekanisme Pendidikan Islam di Indonesia seperti pesantren atau pesantren tak lepas dari tuduhan menyetirnya ke sudut. lembaga pendidikan islam tertua dalam sejarah Indonesia biasanya dikaitkan dengan "markas atau" Inti dari pemahaman islam yang sangat mendasar yang kemudian menjadi akar islam gerakan radikal mengatasnamakan Islam. Lembaga pendidikan islam di indonesia seperti pesantren atau madrasah tak lepas dari tuduhan yang menyudutkan ke sudut. pendidikan dan lembaga pendidikan cenderung menjadi penyebar benih radikalisme sekaligus penangkal radikalisme Islam. Riset Aktivisme dan terorisme menandai keberadaan lembaga pendidikan islam tertentu mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada siswa.

Pemahaman studi dan pembahasan tentang Al-Qur,an tidak akan ada habisnya. Masih banyak hal yang sangat menarik didalamnya. Kitab suci agama islam layakya permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Kehadiran Islam kontemporer memiliki banyak fenomena dan dinamika analisis

pembelanjaan para pengamat, khususnya kaum intelektual mengungkap terorisme, fundamentalisme dan radikalisme dalam Islam.

Fenomena ini selalu menjadi wacana aktual, bukan Membicarakan keduanya di media ekspos tidak pernah membosankan maupun di ruang diskusi akademik. masalah ini Menunjukkan adanya identitas unik yang terkait dengan fenomena tersebut, bahkan keanehan menghasilkan Teori dari semua sisi.

Dalam Islam, sikap tidak dibenarkan dalam kasus ekstrim, pedoman atau aturan tidak dapat diabaikan Hukum Islam. Sifat Islam abad pertengahan sangat jelas dalam segala hal, dan ranah kebutuhan manusia, baik dalam beribadah, muamalah, pemerintah, ekonomi atau lainnya. Islam adalah moderasi, keadilan dan moderasi menurut Ibn Assyria Zuhairi Miswari telah mencapai konsensus yang moderat baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri bukanlah karakter yang mulia dan dianjurkan oleh Islam. Hukum. sekitar tahun 2003 Pasal 2 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada tentang nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia dan daya tanggap sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Artikel ini dengan jelas menekankan pancasila adalah dasar atau cikal bakal ideologi melaksanakan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam.

Banyaknya aksi teroris di Indonesia jelas menunjukkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam moderat masih sangat rendah. Oleh karena itu, berbagai cara penanggulangan terorisme dan aktivisme harus selalu dikejar. Salah satunya dengan program deradikalisasi melalui pendidikan Islam moderat. Berdasarkan dalam hal ini, maka perlu fokus pada kurikulum, pendidik dan faktor strategis metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pendidikan itu komprehensif komprehensif, artinya memiliki banyak aspek atau materi keanekaragaman dan interkoneksi antar bahan. Mendidik tidak hanya membimbing pikiran, tetapi juga emosi dan latihan mental. Dengan kata lain, ukuran keberhasilan pendidikan dalam hal keberhasilan reproduksi saja tidak cukup keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor saja, tetapi alam harus sepenuhnya dan sempurna dicapai. Inci berurusan dengan masyarakat yang berbeda atau orang biasa, senjata paling ampuh untuk menghentikannya terjadi radikalisme, konflik melalui pendidikan islam moderat dan inklusivitas.

Pendidikan Islam (Karim, 2021) yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga out-put dari lembaga pendidikan Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderatisme ini dapat dapat

berimplikasi kepada pemahaman semua umat islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar semua manusia karena semua orang baru lahir di dunia dan tidak tahu apa-apa, sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Nahl ayat 78 yaitu :

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*"

Hasil studi yang dilakukan oleh Islamic and Peace Research Institute (LaKIP) Jakarta luar biasa. Penelitian dilakukan selama bulan Oktober Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam di Jabodetabek (SMP dan SMA) menunjukkan bahwa 49 persen siswa setuju untuk kegiatan keagamaan. Di beberapa kampus universitas negeri, Mahasiswa juga memiliki kecenderungan kuat untuk mendukung aktivisme tinggi. Dari hasil riset penelitian diatas menunjukan bahwa warga masyarakat, sekolah khususnya belum bisa menghayati nilai-nilai moderasi islam atau pemahaman mereka terhadap moderasi islam masih minim.

SMA N2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki beberapa macam pemikiran. Sebagian siswanya adalah non-muslim meskipun mayoritasnya beragama Islam. Pendidikan agama Islam

SMA Negeri 2 Bukittinggi harus selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk menciptakan kondisi belajar bermanfaat untuk sesama mahluk sosial. Nilai-nilai toleransi diperoleh dengan mengembangkan sikap moderat terhadap agama pada siswa. Salah salah satu bentuknya adalah kerjasama siswa muslim dan non muslim dalam berbagai kegiatan sekolah. Ini tidak terpisahkan menginstruksikan dan membimbing peran guru dalam pendidikan agama Islam menggunakan strategi untuk mengatasi perilaku radikal siswa untuk beragama tanpa masyarakat lupakan kesalehan pribadi. tidak ada artinya selain kesalehan pribadi ini, dapat dilihat bahwa menjadi seorang guru pendidikan agama islam diajarkan di kelas, dia memberi hak mengeluarkan siswa non-muslim dari kelas untuk belajar agama, keyakinan yang disediakan sesuai dengan keyakinan mereka rangkul. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negri 2 Bukittinggi sangatlah berperan penting dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dalam memahami agama, dan guru PAI juga sangat berperan penting dalam memberikan informasi yang baik dan benar, karna banyak siswa salah memahami apa yang disampaikan maupun dilihat olehnya dilingkungan sosial serta

meluruskan pemikiran siswa bahwasanya islam itu tidak kaku , Islam itu tidak radikal dan islam itu adalah *Rahmatan lil Aalamian.*

Peneliti menemukan hasil observasi sementara yang menjelaskan tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negri 2 Bukittinggi" yang dimana peserta didiknya memiliki keyakinan masing-masing ada yang beragama Islam, Kristen dam Protestan meski peseta didik yang ada dilingkungan SMA Negri 2 Bukittinggi mayoritas beragama islam, lalu dari adanya siswa yang berbeda agama, akan ada kebebasan untuk melaksanakan kewajibannya masing-masing karena SMA Negeri 2 Bukittinggi memiliki program tadarus setiap tahunnya di pagi hari, siswa dengan keyakinan selain Islam diperbolehkan membawa dan mengikuti serta membaca buku ini ikuti ajarannya. Kemudian ketika proses pembelajaran di kelas mata pelajaran agama islam, guru memberikan siswa yang tidak beragama islam untuk tetap diperbolehkan mengikuti kurikulum agama Islam atau diizinkan meninggalkan kelas dan belajar di perpustakaan sekolah, bahkan sebagian besar siswa non-islam memilih untuk tetap duduk dengarkan dan pelajari pelajaran bersama di kelas islam, sampai batas tertentu, memiliki alumni tahun lalu non-Muslim yang bisa mengingat Asmaul Husna kebiasaan mendengarkan Asmaul Husna setiap saat pembelajaran di kelas dimulai.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam tentang bagaimana " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama".

METODE

Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian Menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati, atau penelitian Gunakan lingkungan alam untuk menjelaskan fenomena terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang dimiliki. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan Prosedur analitis mendalam dan lingkungan alami dalam kata-kata, bukan angka, maka saya bisa memberi Informasi yang benar dan detail. Tentang tujuan metode untuk alami, otentik, mendalam dan terperinci. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menyatakan desain penelitian yang dipilih, ditulis dalam istilah penelitian 'teknis' yang berasal dari bahasa penelitian kualitatif, dan untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu data yang

mengandung makna. Artinya adalah data aktual, data nyata Ini adalah nilai di balik data yang terlihat.

Adapun lokasi penelitian adalah SMA Negri 2 Bukittinggi, JL. Sudirman No. 5, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Prov. Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis dsarkan atas hal, yaitu untuk mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi di SMA Nsegri 2 Bukittinggi.

Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa di tempat ini, penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan membutuhkan penyelesaian secara alamiah tentang bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi di SMA Negri 2 Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMAN 2 Bukittinggi

Sekolah Rajo didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tanggal 1 Maret 1873 dengan tujuan untuk menghasilkan guru yang bermutu. Pada tahun 1878, Sekolah Rajo dipindahkan ke gedung baru, yaitu gedung yang sekarang menjadi SMU 2 Bukittinggi. Direktur pertama Sekolah Rajo bernama G. Van der Wijk yang kemudian diganti oleh J. Van der Toorn hingga tahun 1895. Adapun staf pengajar dari bangsa Indonesia yang paling terkenal adalah Guru Nawawi St. Makmur (1859-1928).

Sekolah Rajo pernah ditutup pada tahun 1935 dan kemudian setelah kemerdekaan diaktifkan kembali dengan berbagai perubahan nama. Tahun 1946 didirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT), tahun 1950 diubah menjadi SMA I B dan SMA II C, tahun 1960 SMA II AC dipecah menjadi SMA II C dan SMA A, dan tahun 1962, SMA II C diubah menjadi SMA 2 Bukittinggi. Terakhir, perubahan nama terjadi tahun 1995 dari SMA 2 Bukittinggi menjadi SMU 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil pemutakhiran tahun 2016, telah terjadi perubahan nama menjadi SMA 2 Bukittinggi.

2. Visi Misi SMA Negri 2 Bukittinggi

Visi SMA Negri 2 Bukittinggi bertaqwa dan berakhlak mulai, unggul, berdaya saing global, dan berbudaya lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut maka SMA Negeri 2 Bukittinggi memiliki Misi sebagai berikut:

1) Mengimplementasikan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan kegiatan keagamaan secara terencana dan terprogram.
2) Menumbuh kembangkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah dengan menerapkan manajemen partisipasif.
3) Menerapkan pembelajaran abad ke 21 (4C, Karakter dan literasi) dengan memotivasi serta memfasilitasi peserta didik dengan optimal sesuai dengan karakter masing-masing.
4) Berprestasi unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
5) Menerapkan penggunaan ICT (Information Communication Tecnology).
6) Menciptakan budaya bersih, indah, rapi, dan asri.
7) Menumbuhkan kembangkan budaya literasi dengan menerapkan nilai-nilai luhur budaya lokal.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini peneliti lakukan di SMAN 2 Bukittinggi, untuk mendapatka informasi tentang bagaiman Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 2 Bukittinggi. Proses penelitian ini, peneliti lakukan dari tanggal 10 Maret sampai 30 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan siswa kelas XII. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara serta observasi terhadap strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.

1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nila-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa.
   1) Strategi Pembelajaran Langsung diterapkan guru dengan nilai-nilai (*tawasuth*).

      Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Guru PAI ibuk RT menyatakan bahwa :

      "Dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan nilai-nilai moderasi yaitu sikap tengah-tengah *(Tawasuth)* biasanya ibuk menggunakan metode ceramah namun dengan memancing siswa untuk bertanya kembali biasanya ibuk menggunakan materi pembelajaran akidah ahlak dalam pembelajaran PAI di kelas XII, contohnya ibuk menyuruh siswa memberikan pendapatnya tentang bersikap pada beda agama, dan setelah

anak itu memberikan pendapatnya ibuk juga mengoreksi dengan memberikan contoh ketika orang kristen melakukan ibadah kita harus menghargai ibadah nya asalkan tidak bertentangan dengan agama kita."

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Jumat, 10 Maret 2023 di kelas XII 4, Jam 09:00 peneliti melihat strategi dan metode yang digunakan guru sangat membuat siswa antusias dalam pembelajaran karna proses pembelajaran masih pagi. Kegiatan pembelajaran stabil dan siswa antusias mendengarkan bagaimana indahnya perbedaan keyakinan namun tetap satu.

Dari wawancara peneliti dengan Guru PAI, dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode Guru PAI dapat berjalan langsung karna kegiatan pembelajaran masih pagi dan siswa masih bersemangat dan materi yang di sampaikan memancing semangat siswa, selaintu strategi dan metode yang digunakan memancing siswa untuk bertanya.

Peneliti Juga melakukan wawancara dengan AT siswa kelas XII 4:

Saya ada belajar dengan Guru PAI ibuk RT menyampaikan pembelajaran bagaiman bersikap tengah tengah dalam beragama yaitu dengan melaksanakan perintah agama kita dan tidak melanggarnya, saya juga mendapatkan pelajaran seperti tidak menghakimi keyakinan orang lain juga menghargai ibadah orang lain asalkan tidak melanggar keyakinan kita.

Berdasarkan analisa peneliti, peneliti melihat apa yang telah dilakukan oleh Guru PAI hanya menerapkan metode ceramah dalam strateginya sangat berpengaruh terhadap daya tengkap siswa, dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama semakin luas dan tidak menghakimi agama lain, sebab kalua salah dalam penyampain maka siswa akan salah dalam pemahan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung diterapkan guru dengan I'tidal (Tegak Lurus).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Guru PAI ibuk RT menyatakan bahwa :

"Dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung dengan nilai-nilai moderasi yaitu sikap I'tidal (Tegak Lurus) biasanya ibuk menggunakan metode pembelajaran kelompok dan memberikan soal yang sama kepada anak anak dan mendiskusikan dalam kelompok masing setelah

anak selesai menjawab pertanyaannya, maka anak akan melempar pertanyaan tersebut kepada kelompok lain, maka disitulah ibuk mencontohkan siakap netral secara tidak langsung dalam pembelajaran dengan menengahi anak-anak dalam berdebat tentang pertanyaan yang diajukan antar kelompok tadi dengan memberikan pencerahan kepada penanya dan penjawab pertanyaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Sabtu, 11 Maret 2023 di kelas XI 3, jam 09:00 peneliti melihat bahwa guru telah menerapkan nilai-nilai netral dalam pembelajaran secara tidak langsung namun dengan Tindakan bisa dilihat oleh siswa bahwasanya contoh seperti ini yang diperlukan oleh siswa, karna Tindakan yang dilakukan oleh guru akan diikuti oleh siswa itu sendiri.

Dari apa yang disampaikan oleh ibuk RT dapat peneliti simpulkan ketika siswa dalam pembelajaran seorang guru harus memberikan perhatian yang sama rata pada siswa, agar siswa tidak merasa diasingkan atau tidak mendapat perhatian. Oleh karna itulah tugas seorang guru harus adil dalam meberikan pembelajaran pada siswa apa yang diberikan guru akan merubah pola piker seorang siswa,

Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara dengan Guru PAI bapak MF menyatakan bahwa :

"Dalam menerapkan strategi tidak langsung bapak juga sering menggunakan pemberian tugas pada siswa, biasanya bapak memberikan tugas dalam bentuk esay setelah itu anak mengerjakan masing namun bapak juga menerapkam peraturan dalam melaksanakan tugas tersebut dengan membatasi waktunya dan bapak tidak membantu salah satupun anak dan bapak netral disini tidak ada pilih kasih antara siswa yang memiliki keahlian yang lebih dan memiliki kekurangan. Ketika waktunya habis maka bapak akan menyuruh siswa untuk mengumpulkan kedepan tugas tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Sabtu, 11 Maret 2023 di kelas XI 3, jam 10:00 peneliti melihat bapak MF telah menanamkan nilai nilai I'tidal (Tegak Lurus) dengan strategi pembelajaran tidak langsung yang digunakan bapak MF, dengan pemberian tugas dan peraturan yang

diterapak olehnya membuat siswa merasa adanya keadilan yang diterapkan oleh gurunya.

Dari apa yang disampaikan oleh bapak MF dapat peneliti simpulkan ketika sorang guru harus adil dalam menerapkan praktek mengajarnya kepada siswa baik itu dalam bentuk tingkahlaku, karna seorang siswa akan mengikuti apapun yang dikerjakan oleh gurunya, ketika salah guru mengajarkan pembelajaran apa yang didapat anak tersebut akan terbawa sampai dewasa.

Berdasarkan Analisis peneliti, Peneliti melihat bahwa yang dilakukan oleh guru PAI, hanya menerapkan sikap dan strategi dan metode pembelajaran dapat merubah pola pandang siswa, oleh karna itu seorang guru harus jeli dalam menerapkan pembelajaran dalam praktek dan sika apa yang di contohkan pada siswa, jika apa yang diterapkan guru salah maka alkan berefek kepada siswa untuk pemahamannya untuk kedepannya.

3) Strategi Pembelajaran Iteraktif dalam penerapan Nilai-Nilai Toleransi dalam Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI bapak MF tentang permasalahan moderasi beragama dengan sikap toleransi :

"Dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di dalam kelas bapak juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif menggunakan metode pembelajaran number heads together untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kisah nabi sulaiman dengan seekor ratu semut, dengan langkah langkah bapak membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan nomor, selanjutnya bapak memberikan tugas pada setiap kelompok dan setelah itu bapak juga memberikan batas waktu untuk menjawabnya setelah menjawab pertanyaan bapak membariskan siswa didepan soal yang bapak letak kan di papan tulis dan setiap anggota mengisi pertanyaan tentang kelompoknya."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Selasa 21 Maret 2023 di kelas XII IPA 4, Jam 09:00 Bapak MF sudah menerapkan toleransi antara sesame siswa. Dengan menceritakan bagaimana toleransi ratu semut terhadap nabi sulaiman. Jika adanya saling menghargai antara sesama akan membuat sesama mahluk menjadi saling diuntukan dan tidak merasa

disisihkan. Maka dari permasalahan tersebut guru telah berupaya memberikan contoh yang baik antara sesama siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran number heads together.

Dari apa yang disampaikan oleh bapak MF dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi yang mumpuni dalam pembelajaran dengan metode yang membuat siswsa bersemangat dalam pembelajaran dan memberikan sebuah contoh untuk menyadarkan siswa tentang toleransi.

Berdasarkan Analisis peneliti, Peneliti melihat bahwa yang dilakukan oleh guru PAI, hanya menerapkan strategi yang sederhana dan metode pembelajaran membuat siswa paham aka napa yang dia pelajari, oleh karna itu seorang pendidik harus kreatif dalam , jika apa yang diterapkan guru salah maka alkan berefek kepada siswa untuk pemahamannya untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI ibuk RT tentang permasalahan moderasi beragama dengan sikap toleransi:

"Biasanya ibuk menerapkan sikap toleransi di tengah tengah siswa muslim dan non muslim biasanya bapak menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode ceramaha yang contohnya seperti membahas isu terkini tentang rasisme yang ada di media social, dan memancing anak anak untuk menjawab dan bertanya tentang penjelasan ibuk. Bagaimana menghargai sesama beragama, baik itu secara ucapan agar apa yang kita ucapkan tidak menyinggung teman kiata dan orang lain yang ada di dekat kita dan tidak boleh berpikiran bahwasanya pendapat kita benar sedangkan pendapat orang lain tidak benar sehingga terjadinya pemikiran yang radikal."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Rabu 22 Maret 2023 di kelas XII IPA 4, Jam 09:00 ibuk RT sudah menerapkan toleransi antara sesama siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan memancing siswa utuk bertanya tentang isu yang disampaikan, oleh karna itu membuat suasana kelas menjadi bersemangat membahas isu isu yang ada di lingkungan dan di media sosial.

"Peneliti juga melakukan wawancara pada siswa yang bernama Adolf Gabetua Tambunan merupakan siswa yang non muslim ia mengatakan dia sangat menjunjung tinggi toleransi sesame temannya, dan masyarakat skolah,

terkadang malahan di ikut juga belajar tentang pembelajaran PAI bersama dengan teman teman muslim lainya.

Dari apa yang disampaikan ibuk RT dan siswa AG dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dengan metode yang membuat siswsa bersemangat dalam pembelajaran dan memberikan sebuah contoh untuk menyadarkan siswa tentang toleransi.

Berdasarkan hasil dari analis dan observasi peneliti melihat bahwasanya guru telah menanamkan nilai nilai toleransi pada siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran baik itu menggunakan pendekatan emosional. Dan selanjutnya siswa juga telah memahami bagamana menghargai toleransi beragama dengan sesam temannya, dan telah adanya perubahan pada diri siswa dan malah ingin mengikuti pembelajaran PAI.

4) Strategi pembelajaran mandiri dalam nila La 'unf (*Anti Kekerasan*)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI ibuk RT tentang tindakan dalam menegakan anti kekerasa dalam moderasi beragama:

"Bisanya ibuk menggunakan strategi pembelajaran mandiri dengan menyuruh siswa utuk mencari tahu tentang anti kekerasan dan melarang siswa untuk melakukan kekerasan kepada sesama siswa baik itu siswa muslim maupun non muslim. Jika ada permasalahan siswa muslim dan nonmuslim yaitu berkelahi karna mengejek temannya yang berbeda agama, maka guru akan memberikan pemahaman tentang toleransi beragama dan dilakukan hukuman yang sesuai dengan ajaran agama anak masing masing, Agar anak itu belajar tentang apa yang diajarkan oleh agamanya."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Selasa 29 Maret 2023 di kelas XII IPS 3, Jam 10:00 ibuk RT sudah menerapkan toleransi antara sesama siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri untuk memancing siswa agar bisa belajar sendiri dilingkungannya akan bahanya kekerasan dan sekuensinya terhadap dirinya dan orang lain.

Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian kepada siswa yang bernama Adolf Gabetua Tambunan merupakan siswa yang non muslim. Dia menjelaskan bahwasanya dia sangat anti kekerasan karan dia ingin slalu

berteman baik, meskipun teman berbeda agama, dan dia juga bilang kita juga harus belajar dari teman yang berbeda agama tentang mereka dan tidak membedakan teman.

Samahalnya dengan temannya yang sebelumnya Habib Azani Syauqi, Siswa yang muslim ia juga mengatakan bahwa dia sangat menyunjung tinggi perdamaian dan anti akan kekerasan dan saling menghargai temannya yang berbeda agama.

Dari apa yang disampaikan ibuk RT, siswa AG dan siswa AZ dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran dengan mengunakan pembelajaran mandiri menyuruh siswa untuk mencari tahu dampak dari perbuatan tersebut dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil analisis peneliti melihat guru telah mengajarkan strategi pembelajaran tidak langsung dengan baik, dan telah memberikan contoh yang baik untuk siswa agar menjauhi yang namanya kekerasan dengan cara pendekatan, dan memberikan pemahan tentang agama, dan siswapun sudah memahami yang namanya anti kekerasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan data yang telah dilakukan, maka kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Strategi yang guru lakukan dalam menanamkan Nilai-nilai moderasi beragama pada siswa terdapat beberapa strategi: 1) Strategi Pembelajaran Langsung. 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung. 3) Strategi Pembelajaran Iteraktif dan 4) Strategi Pembelajaran Mandiri dalam menanamkan beberapa nilai nilai moderasi beragama terhadap toleransi siswa dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam Menanamkan Nila-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di SMA Negri 2 Bukitinggi sudah menerapkan sosial budaya dengan baik. Sambil belajar pembelajaran PAI, guru juga mengimplementasikan toleransi dikelas dari pembelajaran PAI, dan pendekatan melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi. Siswa sudah mulai memahami toleransi sesama siswa di lingkungannya karna arahan dan pemahaman yang disampaikan guru dalam pemahaman pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z. (2021). NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERMENDIKBUD NO. 37 TAHUN 2018. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik Vol.2 No.5 2021*.

Abror, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI:Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2020*.

Akbarjono, A. (2018). EKSISTENSI GURU DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI ERA MILENIAL. *At-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, Juli 2018*.

Alam, M. (2017). STUDI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DALAM MENCEGAH ANCAMAN RADIKALISME DI KOTA SUNGAI PENUH. *Jurnal Islamika Volume 17, Nomor 2 Tahun 2017*.

Busyro, A. H. (2019). MODERASI ISLAM (WASATHIYYAH) DI TENGAH PLURALISME AGAMA INDONESIA. *FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan dan Kemasyarakatan Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2019*.

Djollong, A. F. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN. *Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019*.

faozan, A. (2020). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultural. *Hikmah: Journal Of Islamic Studies, 16 (2), 2020*, 219-228.

Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 20, No. 2, Tahun 2020* .

Futaqi, S. (2018). KONSTRUKSI MODERASI ISLAM (WASATHIYYAH) DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Konstruksi Moderasi Islam 21 - 22 APRIL 2018*.

Habsy, B. A. (2017). Seni Memehami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017. Hal 90-100*.

Irna Andriati, Z. S. (2017). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Studies Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017*.

Kari, A. (2021). REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERATISME. *Institut Agama Islam Negeri Jember*.

Mohamad Fahri, ,. A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Vol. 25, No. 2, Desember 2019*.

Muchith, M. S. (2016). RADIKALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016*.

MUHAMMAD. (2021). RUANG LINGKUP ILMU PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume 3, Edisi 1 (April 2021)*.

Muqoyyidin, A. W. (2013). Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam :: Volume II, Nomor 1, Juni 2013/1434*.

Nurhalima Tambunan, M. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNADAKSA DI SMP LB YPAC MEDAN . *Volume IV No. 02 Januari-Juni 2019*.

Pengeran, I. (2017). TOLERANSI BERAGAMA SEBUAH KENISCAYAAN BAGI MUSLIM DALAM HIDUP BERMASYARAKAT. *Volume 13 Nomor 1 Januari-Juni 2017: 31-49*.

Priyantoro Widodo, K. (2019). Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Volume 15, Nomor 2, Oktober 2019*.

Rahmah, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM ALQURAN . *Surabaya, 22 juni 2020*.

Ridla, M. R. (2018). PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Tadris. Volume 3. Nomor 1. 2018*.

Silfia Hanani1, N. (2020). Penguatan Moderasi Beragama untuk Mengatasi Intoleransi di Kalangan Intelektual Kampus. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 35 No. 2, Desember 2020*.

Sudarto. (2020). DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam Vol. 6, No.1 (2020)*.

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1*.

Wirawan, c. (2020). Pendidikan Agama Islam. *Academia 2020*.